

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Hegarmanah 02 Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Adapun yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 35 orang peserta didik yang duduk dikelas VSD Negeri Hegarmanah 02, yakni 20 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini bersifat melakukan perbaikan pembelajaran dengan penyempurnaan tindakan, peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Hermawan, R (2007) menjelaskan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara proposional". <http://www.repository.upi.edu.com>

Metode penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan decision maker tentang variabel-variabel yang dapat dimanupulasikan dan segera digunakan untuk

menentukan kebijakan dan pembangunan. (Hatimah, I, dkk, 2007). Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bantuan guru maupun peneliti lain dan dilakukan dalam kelas tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. <http://www.repository.upi.edu.com>

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu bentuk penelitian pembelajaran yang cenderung melakukan proses perbaikan terhadap diri sendiri (*Refleksi*) dengan bantuan dari orang lain sehingga tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik.

Alur pelaksanaan penelitian melewati beberapa tahapan mulai dari pengkajian kurikulum hingga mendapatkan kesimpulan, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (KTSP 2006) untuk menganalisis konsep-konsep penting yang akan diajarkan.
- b. Menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi dan lembar evaluasi.
- c. Mengembangkan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar mengargai keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, selanjutnya mengadakan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian melaksanakan

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses

- e. Mengumpulkan hasil penelitian, dengan cara pengumpulan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.
- f. Menganalisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran
- g. Membuat kesimpulan dan implikasi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau istilah dalam bahasa Inggris yaitu *classroom action research*. Bukan penelitian standar formal atas dasar rancangan korelasional kausal komparatif ataupun penelitian yang eksperimental. Menurut Arikunto (dalam Sukajati, 2009:7) ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian kelas, yaitu “penelitian, tindakan, dan kelas.”

Arikunto (2009:2) mengemukakan pengertian dari penelitian tindakan kelas yaitu : Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

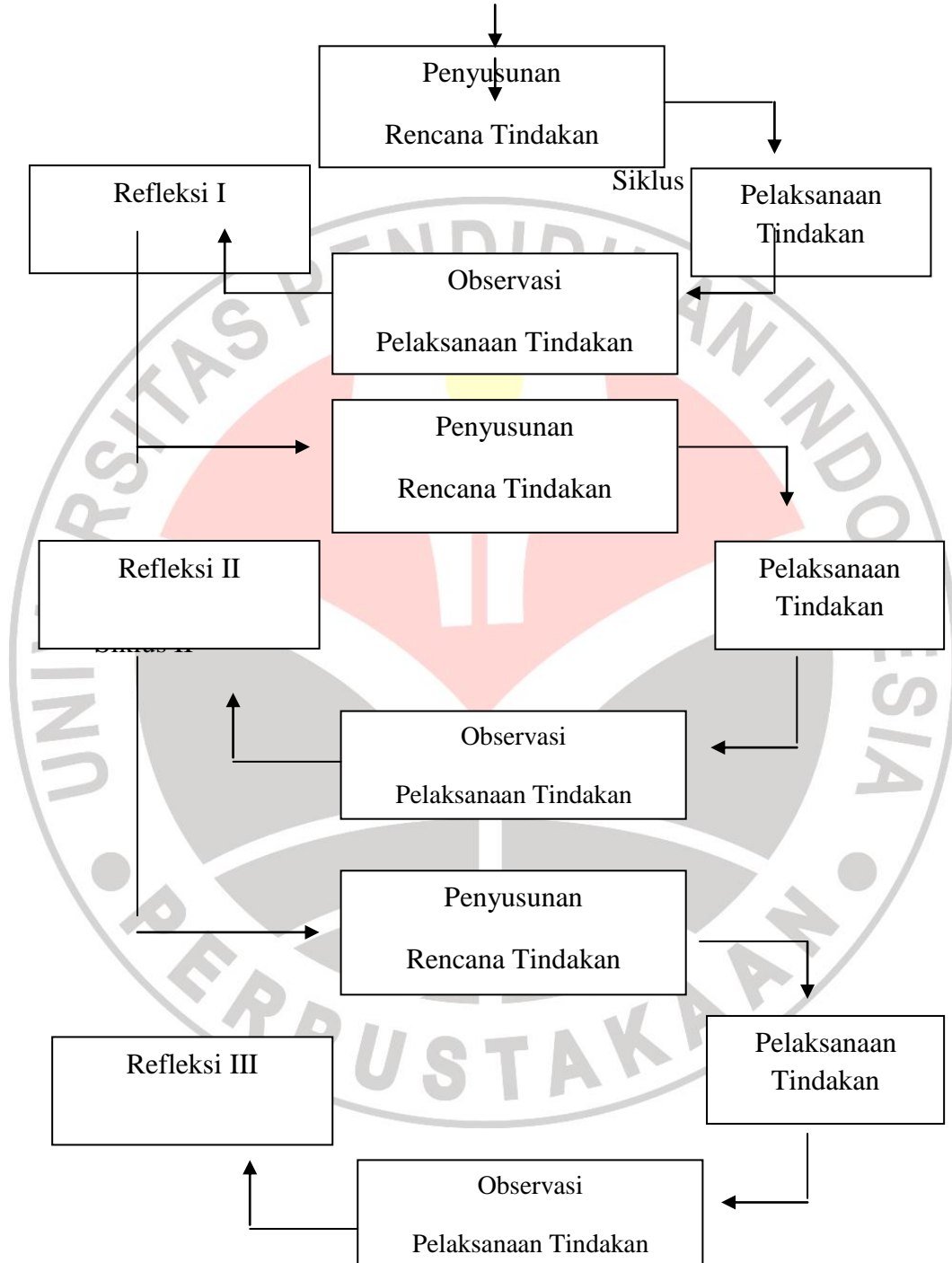
Dalam penelitian tindakan kelas dikenal penelitian model Ebbut, model Elliot, model Mc Kernan dan model Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1999 : 112-119). Model yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model Kemmis dan Taggart. Model Spiral dengan alur: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi kembali ke rencana tindakan baru dan seterusnya. Secara skematis model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Identifikasi Masalah

Refleksi Pokok Permasalahan dan Pemecahan Masalah Serta Rencana Tindakan



Gambar 3.1

Model Spiral PTK (Mc. Taggart, 1992 dalam Kasihani Kasbolah 1998/1999)

a) Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap persiapan dan perencanaan tindakan kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menentukan lokasi (kelas) dan subyek penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian tindakan kelas. Kemudian melakukan kegiatan dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru untuk membuat satu tim peneliti atau observer. Kegiatan berikutnya dari tahap ini adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan peneliti bersama tim, yaitu membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dan apa yang dilakukan oleh peserta didik dengan terlebih dahulu menganalisis kurikulum atau bahan pembelajaran. Selain itu hal yang penting dalam tahap persiapan dan perencanaan tindakan ini adalah mempersiapkan sarana yang dianggap dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan persiapan, tindakan yang dilakukan peneliti bersama tim adalah :

- a. Mencoba menelaah dan mengantisipasi kemungkinan kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pengajaran dengan menggunakan metode latihan dan mengantisipasi kemungkinan untuk dapat mengatasi

kesulitan yang dihadapi pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- b. Merumuskan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode latihan.
- c. Mempersiapkan segala sesuatu (sarana/alat peraga) yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini merupakan tahap implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Guru melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Rancangan skenario yang telah dirumuskan oleh peneliti dicobakan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan dapat mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan ini merupakan observasi terhadap kondisi obyektif. Hal ini meliputi aspek-aspek: karakteristik, masalah-masalah, perhatian peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, kesiapan perkembangan jiwa peserta didik (*development appropriate practice*), kegiatan bimbingan dan pengelolaan.

Pada pelaksanaannya tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi secara lebih operasional merupakan

semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan ataupun sampingannya, (Kasbolah, 1998/1999:91).

Dalam hal ini kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang telah dipersiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masuk yang didapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari ekplanasinya (penjelasan). Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang berhasil tercatat maupun yang tidak, akan dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk diberikan makna supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut tercapai atau belum agar peneliti mendapatkan kejelasan mengenai yang akan dilakukannya kemudian.

Bila dalam refleksi dirasakan ada hal-hal yang perlu dilakukan perubahan atau penyempurnaan, maka akan dirumuskan lagi bagian-bagian mana yang akan diperbaiki sehingga aspek-aspek yang kurang baik

menjadi baik. Penyempurnaan-penyempurnaan kearah perbaikan tindakan selanjutnya dirumuskan untuk dituangkan kedalam rencana tindakan baru.

5. Tahap Perencanaan Tindakan Lanjutan

Tahap ini merupakan tahapan untuk merumuskan rencana tindakan lanjutan bila hasil refleksi belum cukup memuaskan. Hal ini perlu dilakukan untuk merencanakan tindakan baru (lanjutan), sehingga hal-hal yang belum dapat dilakukan atau diperbaiki pada tindakan sebelumnya dapat diatasi pada tindakan selanjutnya.

D. Definisi Operasional

1. Pendekatan Keterampilan Proses

pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik, dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa (CBSA) sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik.

Langkah-langkah Penerapan Keterampilan Proses meliputi:

- a. Observasi (Pengamatan)
- b. Menghitung
- c. Mengukur
- d. Mengklasifikasi

- e. Mencari hubungan ruang/waktu
- f. Membuat hipotesis
- g. Merencanakan penelitian/eksperimen
- h. Mengendalikan variabel
- i. Menginterpretasi data
- j. Menyusun kesimpulan sementara (inferansi)
- k. Meramalkan (memprediksi)
- l. Menerapkan (menaplikasi)
- m. Mengkomunikasikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental

yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

3. Pendidikan IPS di SD

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, fakta, nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Pembelajaran IPS di SD bertujuan :

- a. Mengajarkan konsep – konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk secara nasional maupun global.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk memperoleh data. Bentuk instrumen observasi yang digunakan dinamakan *category system* yaitu sistem pengamatan yang membatasi pada sejumlah Variabel. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Tertulis (*Written Test*)

Tes tertulis adalah penilaian yang dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis dengan jawaban dari testi juga secara tertulis, bentuk soalnya dapat menggunakan soal-soal obyektif atau subyektif/uraian. Tes ini dilakukan pada setiap akhir tindakan atau siklus. Tes tertulis ini untuk melihat hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Hegarmanah 02 baik

sebelum dan sesudah digunakannya pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan latar belakang prestasi, catatan pribadi siswa, minat, prestasi ataupun masalah-masalah individual yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan dengan asumsi murid yang bermasalah umumnya menunjukkan prestasi yang rendah.

F. Pengumpulan dan Validasi Data

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

- a. Data Primer : Data yang diusahakan/didapat oleh peneliti
- b. Data Sekunder : Data yang didapat dari orang/instansi lain

Data Sekunder cenderung siap “pakai”, artinya siap diolah dan dianalisis oleh penelitian.

Pengumpulan data primer membutuhkan perancangan alat dan metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data penelitian:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Kuesioner (Daftar Pertanyaan)

Semua metode mensyaratkan pencatatan yang detail, lengkap, teliti dan jelas Untuk mencapai kelengkapan, ketelitian dan kejelasan data, pencatatan data harus dilengkapi dengan:

- Nama pengumpul data
- Tanggal dan waktu pengumpulan data
- Lokasi pengumpulan data
- Keterangan-keterangan tambahan data/istilah/responden

2. Validasi Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, tehnik validasi data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Audit Trail

Audit Trail adalah pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada teman sejawat dan dosen. Hal ini dilakukan untuk memperoleh

kritik, tanggapan dan masukan konstruktif sehingga bisa memperkuat analisis dan memperoleh validitas yang tinggi.

b. Member Check

Yaitu mengecek kebenaran hasil temuan dari hasil tiap siklus, refleksi sampai akhir keseluruhan tindakan, sehingga mendapatkan data yang lengkap dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan pembelajaran yang sedang diperbaiki.

- a. Interpretasi data perlu dilakukan peneliti untuk memberikan arti mengenai bagaimana tindakan yang dilakukan mempengaruhi peserta didik.
- b. Interpretasi data juga penting untuk menantang guru agar mengecek kebenaran asumsi atau keyakinan yang dimilikinya.
- c. Ada berbagai teknik dalam melakukan interpretasi data, antara lain dengan:

1. Menghubungkan data dengan pengalaman diri guru atau peneliti,
 2. Mengaitkan temuan (data) dengan hasil kajian pustaka atau teori terkait,
 3. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan mengenai penelitian dan implikasi hasil penelitian, dan/atau
 4. Meminta nasihat teman sejawat jika mengalami kesulitan.
- d. Berdasarkan hasil contoh analisis data kuantitatif tersebut maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut.
1. Jika guru menetapkan ketuntasan belajar $\geq 71\%$ maka jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 27 orang atau 68% siswa. Sebaliknya 32% siswa tidak tuntas belajar.
 2. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas (76,25), maka nilai siswa secara klasikal tersebut ketuntasan belajar,dst.